

Upaya-upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan

Miki Suprianto

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

 supriantomiki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya-upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru PAI dan Prestasi Belajar PAI Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif membuat gambaran dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), paparan/sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa; upaya-upaya strategis peningkatan kualitas guru PAI dan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perencanaan dan faktor pendukung. Langkah-langkah Perencanaan Peningkatan Kualitas Guru PAI dan prestasi siswa meliputi perangkat proses penerimaan guru, mentoring/pengawasan, dan proses pembinaan guru (baca Qur'an dan Malam bina iman dan taqwa) oleh kepala sekolah dan Yayasan Al-Khair. Faktor pendukung peningkatan kualitas guru PAI adalah Sarana prasarana yang memadai dan Kinerja bagus yang dilakukan oleh yayasan Al-Khair dan kepala sekolah. Sehingga peningkatan kualitas guru PAI berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mampu meraih nilai rata-rata 80 dan menjuarai berbagai jenis perlombaan PAI di tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: Upaya Strategis; Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam; prestasi belajar siswa

How to cite Suprianto, M. (2021). Upaya-upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1). 43-52.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Dalam Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*. Yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya.

Sinamo (2010, 241) mengusulkan 8 etos keguruan sebagai berikut: (1) Keguruan adalah rahmat. Aku mengajar dengan ikhlas penuh syukur. (2) Keguruan adalah amanah. Aku mengajar dengan benar dan penuh tanggung jawab. (3) Keguruan adalah panggilan. Aku mengajar tuntas penuh integritas. (4) Keguruan adalah aktualisasi diri. Aku mengajar dengan serius penuh semangat; (5) Keguruan adalah ibadah. Aku mengajar dengan cinta penuh dedikasi. (6) Keguruan adalah seni. Aku mengajar dengan cerdas penuh kreativitas. (7) Keguruan adalah kehormatan: Aku mengajar dengan tekun penuh keunggulan; dan (8) Keguruan adalah pelayanan, Aku mengajar sebaik-baiknya penuh kerendahan hati.

Kualitas guru adalah penting dalam melakukan proses pembelajaran seperti dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu: (a) *kompetensi pedagogik* (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik) yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (b) *kompetensi kepribadian* (kemampuan kepribadian) yang harus mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (c) *kompetensi sosial* (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat) untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (d) *kompetensi profesional* (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam) yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Untuk mendorong agar seorang guru bukan hanya berpredikat baik, melainkan juga mengagumkan, (Augusto 2007, 47-72) menjelaskan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Guru yang baik pandai bicara, sedangkan guru yang mengagumkan tahu cara kerja pikiran. (2) Guru yang baik mempunyai metodologi, sedangkan guru yang mengagumkan mempunyai kepekaan. (3) Guru yang baik mendidik kecerdasan logika, sedangkan guru yang mengagumkan mendidik emosi. (4) Guru yang baik menggunakan memori sebagai penyimpan informasi, sedangkan guru yang mengagumkan menggunakannya sebagai pendukung seni berfikir. (5) Guru yang baik adalah pemimpin sementara, sedangkan guru yang mengagumkan adalah pemimpin tak terlupakan. (6) Guru yang baik memperbaiki perilaku, sedangkan guru yang mengagumkan menyelesaikan konflik dalam ruang kelas, dan (7) Guru yang baik mengajar karena itu adalah pekerjaannya, yang dipandang berpengalaman dan terpercaya. Sedangkan guru yang mengagumkan mengajar karena itulah tujuan hidupnya. Maka dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPIT Al-Qalam Manna Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa yayasan Al-Khair, Zauti Erlan 2017 mengatakan bahwa yayasan Al-Khair mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kualitas guru PAI dengan model mentoring atau sering disebut oleh mereka adalah *halaqah*, kegiatan tersebut dilakukan sekali dalam satu minggu, kemudian ada juga *wok shop* atau pelatihan guru dengan materi yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru supaya menjadi guru berkualitas biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun, kemudian training motivasi untuk guru juga dilakukan oleh yayasan untuk memotivasi guru menjadi pendidik dan transfer ilmu yang baik. Bimbingan Baca Al Qur'an menjadi program penting dari yayasan terutama guru pendidikan agama Islam. Metode ini tidak hanya guru, tetapi juga berlaku untuk peserta didik yang setiap satu minggu satu kali mentoring/halaqah dengan guru yang telah ditunjuk oleh yayasan, zikir al ma'surat, sholat duha, infak, *Mabip* malam bina iman dan prestasi

biasanya satu semester satu kali, shalat zuhur dan ashar berjama'ah, evaluasi ibadah di rumah dilakukan guru.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam sangat memberikan warna positif bagi dunia pendidikan di setiap daerah di Indonesia khususnya Bengkulu Selatan dengan didirikannya sebuah lembaga sekolah Islam oleh Yayasan Al-Khair, yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Qalam. Peneliti melihat pada sekolah yang banyak diminati masyarakat dan prestasi peserta didik ketika lomba-lomba keislaman tingkat SMP peserta didik sekolah tersebut paling banyak mendapat piala. Sehingga dari hasil survey tersebut, peneliti tertarik untuk membahas upaya-upaya Strategis peningkatan kualitas Guru PAI dan prestasi belajar di SMPIT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan. Baik secara akademik maupun pengamalan, dan prestasi belajar PAI bukan hanya nilai akademik saja tetapi harus di ikuti dengan pengamalan pada peserta didik dalam bergaul sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat luas. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan penelitian yang meliputi; Untuk mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan peningkatan kualitas Guru PAI di SMP IT Al-Qalam dan mendeskripsikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPIT Al-Qalam.

METODE

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseacrh*) jenis penelitiannya dengan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang amati oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap dan menjelaskan upaya yayasan Al-Khair untuk meningkatkan kualitas guru PAI dan prestasi belajar PAI siswa di SMPIT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain : Observasi, Interview, dan dokumentasi.

Menurut (Sugiyono 2009, 78) Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan perhatian terhadap satu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan menurut (Burhan Bungin 2007, 108) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri atas dua orang dengan cara wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui upaya-upaya strategis peningkatan kualitas guru PAI dan prestasi belajar PAI siswa di SMPIT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan. Peneliti juga menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran umum yayasan Al-Khair, dan SMPIT Al-Qalam, seperti letak geografis, sejarah singkat, visi misi, keadaan peserta didik dan pendidik dan struktur organisasi yayasan Al-Khair dan SMPIT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk kepentingan pengecekan atau pembandingan. Triangulasi mempunyai empat teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan membandingkan serta memeriksa data dari sumber penelitian, serta mengklarifikasikan hasil penelitian yang lain yang mempunyai kesamaan kemudian mengokohkan kerangka teori dengan menggunakan teori yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus (KBBI 2001, 208). Dulu strategi digunakan dalam kegiatan berperang, tetapi istilah ini kemudian dapat diterapkan dalam berbagai lingkup kehidupan diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pembinaan yang humanis dan mendidik secara tidak

langsung dapat memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. (Syamsu 2011, 41) menyatakan bahwa kedudukan guru PAI di sekolah sangat vital karena pada saat yang bersamaan mereka dituntut secara profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus dituntut secara moral untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Guru pendidikan agama islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continyus improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan (Muhaimin 2003, 222). Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat al Muddatsir 74 : (1-7) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنذِرْ ۚ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۚ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۚ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۚ ۶ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۚ ۷

Artinya:1 Hai orang yang berkemul (berselimut) 2. bangunlah, lalu berilah peringatan 3. dan Tuhanmu agungkanlah 4. dan pakaianmu bersihkanlah 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah 6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah

Setiap guru semestinya menunjukkan sifat ini agar dapat menumbuhkan kompetensi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana juga (Anshori 2010, 63) mengusulkan bahwa seorang guru membutuhkan kesungguhan dalam menjalankan tugas guru di dalam pendidikan agama Islam. Sifat tersebut antara lain: zuhud dalam arti tidak mengutamakan keridhaan allah semata; kebersihan guru harus senantiasa dijaga; ikhlas dalam pekerjaan; pemaaf; seorang guru merupakan (bapak/ibu, saudara, dan sahabat) sebelum ia menjadi guru; seorang guru harus mengetahui tabiat murid; menguasai materi pelajarannya; kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa mudah dalam menerima transfer pemikiran yang diberikan; harus menaruh kasih sayang terhadap murid dan memperhatikan mereka seperti terhadap anak sendiri; memberikan nasihat kepada murid dalam setiap kesempatan; mencegah murid dari akhlak yang tidak baik (dengan jalan sindiran, terus terang, halus dengan tidak mencela); guru harus memperhatikan tingkat kecerdasan muridnya dan berbicara dengan mereka dengan kadar akalunya, termasuk di dalamnya berbicara dengan bahasa mereka; tidak menimbulkan kebencian pada murid terhadap suatu cabang ilmu yang lain.

Guru PAI di madrasah dewasa ini harus memenuhi persyaratan menjadi tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 dan Undang-undang No.14 tahun 2005. Karena itu (Mulyani 2011, 182) menyampaikan bahwa guru PAI memiliki kesempatan yang sama sebagaimana guru mata pelajaran lain untuk memperoleh sertifikat pendidik sebagai bukti otentik guru PAI yang kompeten dan profesional. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia maka pemerintah berupaya untuk mewujudkan amanat tersebut.

Khusus untuk guru pendidikan agama Islam, Ibn Khaldun misalnya mengatakan, bahwa bagi seorang guru muslim hendaknya melakukan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan sesama guru dan para pekerja pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: (1) membentuk kelompok debat dan diskusi antara guru dan murid; (2) memilihkan satu bidang ilmu yang cocok bagi seorang murid; (3) membantu murid untuk mencapai tujuan pendidikannya dengan jelas; dan (3) memelihara kesanggupan peserta didik dan menolongnya agar memahami pelajaran (Abudin 2015, 5).

Profesionalitas berasal dari kata profesi (*profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan. Profesi dapat juga diartikan sebagai beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga. Sedangkan arti dari profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Maka, Profesionalitas merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Oleh sebab itu, (Mukhtar 20013, 79) mengusulkan bahwasanya seorang Profesional berhak memperoleh *reward* yang layak dan wajar yang menjadi pendukung utama dalam merintis kariernya ke depan.

Kesenjangan antara kemampuan pekerja dan tuntutan pekerjaan yang berkembang itu lalu berarti diperlukannya peningkatan atau penyesuaian pengetahuan dan keterampilan serta sikap pekerja. Dengan kata lain diperlukannya Profesionalisme yang dilakukan melalui upaya pengembangan sumber daya manusia. Para ahli memberikan pengertian yang beragam tentang pengembangan SDM, pelatihan, dan pelatihan & pengembangan. Bogardus dalam Marwansyah mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia sebagai *“the function area of the HR body of knowledge concerned with training, development, change, and performance management programs to ensure that individuals with the required knowledge, skill, and abilities are available when needed to accomplish organization goals”*. (bidang fungsional dari ilmu manajemen sumber daya manusia yang terkait dengan program-program pelatihan, pengembangan, perubahan, dan manajemen kinerja untuk memastikan bahwa orang-orang dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan akan tersedia pada saat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi (Ashepi Zulham, 25-26).

Pada dasarnya, tujuan utama pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada semua tingkat organisasi. Disamping mengembangkan sikap profesionalitas pada guru, prestasi siswa juga menjadi hal yang penting untuk di perhatikan. Pengertian prestasi menurut (Arno F. Witting 1981, 285) dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan prestasi sebagai berikut: *“Achievement refers to the measurement of some behavior at a given moment; it is assumed that achievement reflect past learning”*. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dibentuk, dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (*cognitive*) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu bidang studi yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Eka 2015, 136). Ada beberapa pengertian yang lain tentang prestasi belajar menurut beberapa tokoh; Ngalm (1995, 81-82) dalam bukunya psikologi pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Nana Sudjana (1989, 28) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Sadiran (2010, 21) dalam buku intraksi dan motivasi belajar Mengajar menegaskan bahwa: belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyngkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran guru harus melakukan evaluasi dan setelah itu maka ada hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hasil adalah suatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Elhefni 2010, 217). Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Supaya dapat

mengetahui hasil belajar perlu diadakan evaluasi belajar. Menurut (Oemar Hamalik 2008, 159) evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya kemampuan guru dalam menempatkan dirinya sebagai evaluator harus mempunyai suatu kemampuan yang baik sehingga hasil dari evaluasi itu sendiri dapat mengukur kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran (Eka 2015, 138). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan, atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Maka, hasil evaluasi menjadi tolak ukur seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan agama islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Abu 1996, 10).

Pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa juga berhubungan dengan ketiga lingkungan tersebut, maka siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar memerlukan motivasi yang kuat, karena tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak akan tercapai jika siswa sendiri tidak memiliki motivasi belajar. Upaya-upaya strategis peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan seperti telah melakukan perencanaan, metode, sarana prasarana, supervisi, pembinaan, pelatihan/*workshop*, tahsin dan tahfizh, evaluasi, keterampilan serta sikap yang diterapkan.

Dari hasil temuan penelitian diatas dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam terhadap: Perencanaan, Metode, Sarana Prasarana, Evaluasi dan Keterampilan. Perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. mengenal rencana pembangunan, perencanaan pendidikan, perencanaan produksi suatu pabrik dalam bentuk target-target produksi. Perencanaan merupakan titik awal yang harus dilakukan untuk menuju sesuatu yang akan dikerjakan, karena setiap pekerjaan, dan kegiatan yang akan kita lakukan secara otomatis perencanaan dalam persiapan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Maka sebelum mengerjakan pekerjaan yang akan dikerjakan harus mempunyai perencanaan yang baik. Perencanaan ini berfungsi sebagai sarana jangka panjang (*general long-rang planning*) untuk sekolah.

Perencanaan ini sangat penting sebelum melakukan aktivitas proses pembelajaran, pengurus yayasan Al-Khair H. Zauti Erlan, S.Pd menyatakan bahwa ada perangkat-perangkat yang dipersiapkan dalam proses penerimaan guru PAI di SMP IT Manna Bengkulu Selatan seperti halnya mempersiapkan soal-soal dan blangko penilaian yang berkaitan dengan keperluan penerimaan calon guru di SMP IT yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pihak yayasan dan sekolah. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lembaga pendidikan. Disamping itu, pada tahapan tes penerimaan guru, guru PAI harus lebih ditekankan pada bacaan dan hafalan al-Qur'an sehingga kualitasnya harus berbeda dengan guru umum. Tujuannya supaya guru PAI yang mengajar di SMP IT mempunyai kualitas yang baik dan layak untuk mengajarkan PAI sesuai dengan semestinya dan kompetensi seorang guru yang profesional.

Selanjutnya metode, secara etimologi dalam bahas arab dikenal dengan istilah *tarikh* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kalau dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik (Basrdim 2004, 3). Metode

merupakan cara untuk menuju perbaikan yang lebih baik dan terstruktur, karena setiap metode merupakan teori yang harus mempunyai sandaran ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan. Sehingga dengan metode tersebut maka rencana akan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan posisinya. Oleh karena itu, metode pengangkatan seorang guru yang berlaku dalam lembaga pendidikan sekolah islam terpadu sangat diperhatikan. Ada metode yang di program secara khusus oleh yayasan bersama kepala sekolah dengan tujuan untuk memberikan peningkatan kualitas guru PAI sehingga apa yang telah menjadi target akan tercapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lembaga yayasan maupun Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Program tersebut seperti melakukan pembinaan ruhiyah para guru, yang sering disebut adalah halaqah mingguan atau mentoring yang langsung dibina oleh orang yang telah ditunjuk pengurus yayasan dan ini harus diikuti seluruh guru minimal 80% kehadiran selama satu bulan, setelah itu ada program tahsin dan tahfizh al Qur'an, supervisi yayasan dan kepala sekolah terhadap guru PAI dan guru umum, setelah itu adapula pelatihan atau *workshop* yang berkenaan dengan perangkat proses pembelajaran ini dilakukan biasanya setiap awal semester. Serta ada jalsa ruhiyah yang dilaksanakan setiap dua bulan satu kali dalam rangka untuk mempererat persaudaraan antara guru, dalam pertemuan ini diawali dengan zikir bersama, kemudian ada kajian keislaman yang disampaikan oleh guru yang sudah tunjuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

Sarana prasarana yang baik maka akan memudahkan proses pembelajaran, oleh karena itu sarana prasarana harus standar nasional, karena untuk mendukung terciptanya kegiatan, atau berjalannya proses pembelajaran harus mempunyai alat/media yang dibutuhkan. Artinya sarana prasarana adalah media/alat yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga pendidikan tersebut. Dengan sarana prasarana yang memadai maka metode dan program bisa berjalan dengan baik. Menurut Mahdaliana, seorang guru PAI, sarana prasarana di SMP IT sudah baik seperti adanya masjid untuk mendukung kegiatan keagamaan hanya saja pengelolaannya harus ditingkatkan, Karena masih belum tersusun rapi. Sarana prasarana lain yang juga mendukung proses pembelajaran dan telah dimiliki oleh SMP IT Al-Qolam ialah Ruang kelas yang permanen, proyektor/infokus dan laptop, buku pelajaran, ruangan kantor terpisah antara guru laki-laki dan perempuan, begitu juga dengan ruang kelas peserta didik terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Evaluasi merupakan penilaian sejauh mana perjalanan suatu proses dapat diterima dan hasilnya harus bisa memberikan ukuran terhadap perencanaan dan proses yang dijalankan. Pengertian evaluasi ada tiga istilah yang saling berkaitan, yakni: evaluasi, pengukur (*measurement*), dan *Assessment*. Ketiga pengertian tersebut digunakan dalam rangka penilaian. Evaluasi menurut Kourilski adalah *the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute* (tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok). Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksud untuk mengamati peranan guru, strategi pengajar khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran (Omar Hamalik 2001, 145).

Menurut Percival, *evaluation as a series of activities that are designed to measure the effectiveness of teaching/learning system as a whole* (evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem belajar/mengajar sebagai suatu keseluruhan). Untuk mengevaluasi sejauh man program telah di laksanakan, maka yayasan Al-Khair melakukan rapat bulanan dan semua guru diikutsertakan untuk membahas satu persatu program yang telah berjalan, maka dari sinilah dapat terlihat kualitas yang sudah dimiliki oleh para guru PAI dan guru-guru umum.

Selanjutnya evaluasi terhadap prestasi PAI siswa di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan dilakukan dengan menetapkan standar nilai atau kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran PAI di SMP IT Al-Qalam mencapai 80, apabila hasil evaluasi belum mencapai nilai 80 maka siswa harus mengulang/remedial mata pelajaran PAI tersebut. Selain itu, evaluasi terhadap prestasi juga

dilakukan setiap pagi oleh guru PAI setelah melakukan zikir al Ma'surat dan sholat duha. Guru PAI selalu mengajarkan tentang kejujuran, juga siswa ditanya tentang ibadah-ibadah di rumah dari pulang sekolah sampai datang ke sekolah lagi, dan siswa selalu diajarkan nilai kejujuran baik dalam hal lisan maupun ujian tulisan.

Terakhir keterampilan, Kualitas bukan hanya kemampuan menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi kualitas meliputi semua aspek yang tertera dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika dilihat dari sudut pandang ketersampilan, Guru PAI SMP IT Al-Qalam merupakan pendidik yang baik dan tidak pernah berputus asa dalam segala kondisi. Guru PAI SMP IT AL-qolam memiliki keterampilan membaca al-quran dan mampu mengajarkannya, memiliki pengetahuan tentang sirah nabawiyah, dan memiliki hafalan quran sehingga mampu mengajarkan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan.

Dengan keteampilan yang dimiliki oleh guru PAI tersebut, tak heran jika Prestasi Siswa juga bagus. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih mengikuti perlombaan yang bernuansa keislaman misalnya ada lomba membuat kaligrafi, tahfiz al Qur'an, MTQ, LCCI. Terakhir mengikuti lomba Pentas PAI yang diadakan oleh kementerian Agama Kab. Bengkulu Selatan berhasil membawa empat tropi ke sekolah, dan ada tiga orang anak yang mengikuti lomba pentas PAI hingga tingkat provinsi Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwa; Langkah-langkah perencanaan peningkatan kualitas guru PAI di SMP IT Al-Qalam dapat di kategorikan menjadi beberapa bagian yakni perencanaan, metode, sarana prasarana, evaluasi dan keterampilan. Dalam perencanaan pihak yayasan Al-khair dan Kepala sekolah mempersiapkan perangkat proses penerimaan guru PAI yang akan mengajar di SMP IT Al-Qalam. Kemudian metode penyeleksian guru PAI dilaksanakan sesuai dengan perangkat yang telah disiapkan dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh yayasan. Selanjutnya diadakan selalu upaya kegiatan mentoring dan supervise bagi Guru PAI oleh pihak Yayasan Al-kahir dan kepala sekolah. Peningkatan kualitas guru PAI SMP IT Al-Qolam juga dilakukan dengan cara kegiatan pembinaan baca Al-qur'an dan thfidz, halaqoh, serta diadakannya kegiatan Mabid (malam Bina iman dan Taqwa).

Untuk melihat sejauh mana kemampuan dan kualitas capaian terhadap program yang dijalankan, Pihak yayasan dan kepala sekolah melakukan rapat bulanan dengan mengikutsertakan guru guna membahas program apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang harus di perbaiki lagi. Evaluasi terhadap siswa juga dilakukan pada setiap pagi hari sesudah sholat duha dan dzikir almatsurat, serta ujian dengan standar KKM nilai 80. Dengan adanya perencanaan yang baik, penerapan metode terhadap program yang dirancang serta evaluasi terhadap program tersebut, sehingga mampu menciptakan berbagai keterampilan guru dan siswa SMP IT AL-Qolam Manna Bengkulu Selatan. Dengan demikian, tak heran jika Siswa SMP IT Al-Qolam mampu meraih prestasi belajar yang baik; meraih nilai PAI dengan rata-rata 80, menjuarai perlombaan bidang PAI, juga terbiasa dengan ibadah wajib dan sunnah. Akan tetapi factor penghambat peningkatan kualitas guru juga masih ada seperti guru PAI kurang memahami urgensi akan pentingnya Upaya-upaya Strategis yang di lakukan oleh kepala sekolah dan pengurus yayasan Al-Khair, sehingga menimbulkan low-motivation pada sebagian Guru PAI.

Upaya-upaya Strategis yang di lakukan oleh kepala sekolah dan pengurus yayasan Al-Khair

sudah dapat dikatakan cukup baik, namun demikian masih perlu adanya peningkatan kesejahteraan guru agar dapat memberikan dorongan semangat etos kerja yang tinggi, penghargaan terhadap guru PAI dan siswa berprestasi oleh pihak yayasan dan sekolah, peningkatan kualitas profesionalisme bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang menjadi panutan dalam lingkungan masyarakat, serta siswa selalu termotivasi untuk semangat belajar meraih prestasi dengan mengharumkan nama sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniar, Eka. 2015. “Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan prestasi Belajar”. Jurnal Imiah DIKAKTIK
- Ahmadi, Abu. 1996. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- AM, Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amirul, & Haryono. 1998. *Metodologi penelitian pendidikan*. 2nd Bandung: Pustaka Setia.
- Anshori. 2015. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Cury, Augusto,. 2007. *Brilliant Parents Fascinating Teachers Kiat Membentuk Generasi Muda yang Cerdas dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elhefni. 2010. “Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share”. Jurnal IAIN Raden Patah Palembang.
- Erlan, H. Zauti,. 2017. Observasi Awal wawancara dengan *sekretaris Yayasan Al Khair*. Manna Bengkulu Selatan: SMP IT AL-Qolam.
- F. Witting, Arno. 1981. *Psychology of Learning*. United States of America: Mc Graw-Hill.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma, M.Pd, Mohtar. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- M. Usman, Basrdim. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2015. “Strategi Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam”. Maklah Seminar Nasional FITK Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinamo, Jansen,. 2010. *8 Etos Keguruan*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasra PMB*. Bandung: Sinar Baru.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa*

Indonesi. Jakarta: Balai Pustaka.

Syamsu, S., 2011. “Strategi Guru PAI dalam Konteks Penigkatan Prestasi Belajar”. Jurnal V.13 No. 1 hal. 41

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taruna, Mulyani Mudis. 2011. “*Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal V.XVIII. Semarang: Peneliti Bidang PAI dan Keagamaan pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Undang-undang RI No. 20,. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Copyright Holder :

© Penulis (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

